

MENINGKATKAN SOFT SKILLS DENGAN 5C UNTUK SISWA SMA 1926 TANGERANG SELATAN

Syarifah Ida Farida^{1*}, Muhammad Mansyur², Heri Priyanto³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen01477@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* siswa SMA 1926 Tangerang Selatan melalui pendekatan 5C, yaitu *Communication*, *Collaboration*, *Critical Thinking*, *Creativity*, dan *Character*. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya penguasaan *soft skills* sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Metode pelaksanaan PKM meliputi ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi kerja kelompok yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya *soft skills* serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide secara kreatif dengan tetap menjunjung nilai karakter positif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kompetensi non-akademik siswa dan dapat dijadikan sebagai model kegiatan serupa di lingkungan sekolah menengah.

Kata kunci: Soft Skills, 5C, Pengabdian Kepada Masyarakat, Siswa SMA

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to enhance the soft skills of senior high school students at SMA 1926 South Tangerang through the 5C approach, namely Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity, and Character. The background of this activity is based on the importance of mastering soft skills as a provision for students in facing the challenges of further education and the world of work. The PKM implementation methods include lectures, interactive discussions, case studies, and group work simulations designed to encourage active student participation. The results of the activity show an increase in students' understanding of the importance of soft skills as well as their abilities in communication, collaboration, critical thinking, and creatively expressing ideas while upholding positive character values. Therefore, this PKM activity contributes positively to the development of students' non-academic competencies and can serve as a model for similar activities in the high school environment.

Keywords : Soft Skills, 5Cs, Community Service, High School Students

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dan dinamika dunia kerja saat ini telah mengalami pergeseran paradigma yang cukup signifikan. Peserta didik kini tidak lagi hanya dituntut untuk memiliki keunggulan akademik atau *hard skills* semata, tetapi juga wajib menguasai kemampuan non-akademik yang dikenal sebagai *soft skills*. Dalam konteks globalisasi dan disrupti digital, *soft skills* muncul sebagai faktor penentu utama yang membentuk karakter, sikap, dan perilaku individu agar mampu beradaptasi dengan cepat, bekerja sama dalam tim yang heterogen, serta membangun komunikasi yang efektif di berbagai situasi sosial maupun profesional.

Tanpa pembekalan *soft skills* yang memadai, lulusan sekolah menengah akan kesulitan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, baik di jenjang perguruan tinggi maupun di pasar kerja.

Siswa SMA, sebagai representasi generasi muda yang sedang berada pada masa transisi menuju kedewasaan, perlu dipersiapkan secara matang melalui pendekatan yang komprehensif. Salah satu kerangka kerja yang dinilai sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21 adalah penguatan *soft skills* melalui konsep 5C, yang meliputi *Communication*, *Collaboration*, *Critical Thinking*, *Creativity*, dan *Character*. Kelima aspek ini saling berinteraksi secara sinergis; komunikasi dan kolaborasi memungkinkan kerja sama tim yang solid, sementara berpikir kritis dan kreativitas mendorong lahirnya solusi inovatif atas berbagai permasalahan. Di atas semua itu, pilar *character* menjadi fondasi moral agar seluruh kompetensi tersebut digunakan secara bertanggung jawab dan beretika. Melalui pendekatan ini, institusi pendidikan diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kompeten secara emosional dan memiliki daya saing global.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum sekolah sering kali lebih menitikberatkan pada pencapaian kognitif, sehingga ruang untuk pengembangan *soft skills* menjadi terbatas. Fenomena ini juga teramat di SMA 1926 Tangerang Selatan, di mana para siswa membutuhkan stimulasi tambahan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan interpersonal mereka. Menyadari kondisi tersebut, tim pelaksana dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tajuk “Meningkatkan Soft Skills dengan 5C untuk Siswa SMA 1926 Tangerang Selatan”. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung program pemerintah terkait penguatan pendidikan karakter, sekaligus menjembatani kesenjangan antara teori manajemen di bangku kuliah dengan kebutuhan praktis siswa di sekolah menengah.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan SMA 1926 Tangerang Selatan selama tiga hari efektif, yakni pada tanggal 5 hingga 7 November 2025. Sasaran utama kegiatan adalah para siswa yang sedang berada di tahap perkembangan krusial untuk mengasah jati diri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini didesain secara partisipatif untuk memastikan bahwa materi tidak hanya sekadar menjadi pengetahuan teoretis, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang aplikatif. Pendekatan utama meliputi kombinasi antara metode ceramah yang informatif dengan diskusi interaktif yang memungkinkan terjadinya dialektika antara pemateri dan peserta. Selain itu, digunakan pula metode studi kasus yang menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata, serta simulasi

kerja kelompok yang bertujuan untuk mempraktikkan langsung aspek kolaborasi dan kepemimpinan dalam waktu singkat.

Secara prosedural, tahapan pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi tiga fase utama yang saling berkesinambungan. Fase pertama adalah tahap persiapan dan koordinasi, di mana tim universitas melakukan audiensi dengan pihak sekolah untuk menyelaraskan kebutuhan siswa dengan modul yang akan disampaikan. Tahap kedua adalah fase pelaksanaan dan penyampaian materi inti, di mana setiap aspek dari 5C dibahas secara mendalam selama tiga hari pelaksanaan. Fase terakhir adalah tahap evaluasi dan refleksi, di mana tim pelaksana melakukan pengukuran keberhasilan melalui kuesioner dan observasi langsung terhadap perubahan perilaku siswa selama sesi simulasi. Tahapan yang sistematis ini memastikan bahwa tujuan pengabdian dapat tercapai dengan indikator yang terukur serta memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan kompetensi non-akademik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM secara umum berjalan dengan sangat lancar dan melampaui ekspektasi awal tim pelaksana. Hal ini terbukti dari sambutan hangat pihak sekolah dan tingkat kehadiran peserta yang mencapai angka maksimal. Siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa, tercermin dari keaktifan mereka dalam setiap sesi tanya jawab dan dinamika kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, siswa mulai menunjukkan kesadaran baru bahwa kesuksesan di masa depan tidak hanya ditentukan oleh nilai di atas kertas raport, melainkan oleh sejauh mana mereka mampu membangun relasi dan memecahkan masalah secara kreatif. Adanya pergeseran pola pikir ini menjadi capaian awal yang sangat berarti bagi proses pengembangan karakter mereka selanjutnya.

Analisis lebih mendalam terhadap hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan yang merata pada seluruh aspek 5C. Dalam aspek *Communication*, siswa yang sebelumnya terlihat malu untuk berbicara di depan umum mulai berani mengemukakan pendapat secara sistematis. Pada aspek *Collaboration*, melalui simulasi kerja kelompok, siswa belajar mengenai pentingnya pembagian tugas dan menghargai pendapat rekan setim guna mencapai tujuan bersama. Sementara itu, kemampuan *Critical Thinking* dan *Creativity* siswa terasah tajam saat mereka diminta menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan dilema remaja di era digital. Seluruh proses ini dibungkus dalam penguatan *Character*, di mana kejujuran, disiplin, dan etika berkomunikasi selalu menjadi pedoman utama dalam setiap interaksi selama kegiatan berlangsung.

Dalam pembahasannya, penerapan konsep 5C terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam mendongkrak kualitas *soft skills* siswa sekolah menengah. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh tim PKM berhasil memecahkan kekakuan hubungan antara pengajar dan pelajar, sehingga siswa merasa lebih leluasa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka tanpa rasa takut salah. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan non-

formal yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat memiliki peran krusial dalam melengkapi pendidikan formal di sekolah. Dengan penguasaan *soft skills* yang lebih baik, siswa SMA 1926 Tangerang Selatan kini memiliki modalitas yang lebih kuat untuk menghadapi transisi menuju dunia pendidikan tinggi maupun tantangan profesional yang lebih kompleks di masa depan.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. foto bersama peserta Pengabdian



Gambar 3. foto tim pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertajuk “Meningkatkan Soft Skills dengan 5C untuk Siswa SMA 1926 Tangerang Selatan” dapat disimpulkan telah mencapai target yang ditetapkan dengan hasil yang memuaskan. Melalui serangkaian intervensi edukatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman teoretis sekaligus kemampuan praktis siswa dalam mengelola hubungan interpersonal dan pola pikir strategis. Konsep 5C terbukti bukan hanya sekadar teori akademik, melainkan sebuah pendekatan aplikatif yang mampu mentransformasi perilaku siswa menjadi lebih proaktif, kolaboratif, dan berkarakter. Keberhasilan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan aspek-aspek *soft skills* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran di kelas secara rutin. Sebagai tindak lanjut, model PKM ini sangat layak untuk dikembangkan lebih luas di lingkungan sekolah menengah lainnya guna menciptakan generasi emas yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.